
Perjuangan Perempuan Single Parent di Nagari Lubuk Malako: Menyiasati Tantangan dalam Penghidupan Keluarga

Solastri Oktarina¹, Waza Karia Akbar², Wibi Wijaya³, Harisnawati⁴, Sri Rahayu²
^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Sumatera Barat

Corresponding Author: atriasfatari@gmail.com

Abstract

In Nagari Lubuk Malako, Sangir Jujuan District, South Solok Regency, pre-prosperous single-parent women face unique challenges due to divorce, widowhood, or separation. These women undertake all household responsibilities, balancing roles as both the head of the household and homemaker to ensure their families' needs are met and their children lead fulfilling lives despite the absence of a father figure. This study aims to investigate the roles of these women in the specified region. Using a qualitative research methodology, data were collected through in-depth interviews and participant observation. The findings indicate that these women perform multiple critical roles: 1) breadwinner, 2) housewife, 3) child moral educator, and 4) head of the family. This research highlights the significant contributions and resilience of single-parent women in maintaining their households and supporting their children's well-being.

Keywords: Single-parent women, Household responsibilities, Women's Roles, South Solok Regency

1. PENDAHULUAN

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan (Rozaliyanti, 2016). Sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak akan semakin lengkap dengan adanya kebahagiaan yang mereka miliki. Ayah dan ibu yang bekerja akan mendukung perekonomian rumah tangga, menjadi lebih sejahtera. Konsep keluarga sejahtera menurut UU No. 10 Tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya (Wayan, 2015). Keluarga dalam lingkup pra-sejahtera dapat diartikan keluarga yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga tidak dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasar.

Perempuan *single parents* merupakan kondisi keluarga yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka terus memenuhi kebutuhan hidup yakni kebutuhan makan, sekolah anak dan kebutuhan lainnya. Menarik untuk diketahui upaya dan strategi yang dilakukan oleh para perempuan *single parents* dalam kehidupannya.

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga tergantung peran mereka di dalam keluarga bisa sebagai istri, anak, mertua dan lain-lain. Secara garis besar, peran perempuan dibagi menjadi dua yaitu sebagai ibu dan istri. Tugas perempuan dalam membina kesehatan mental bagi dirinya, maupun keluarganya. Agar dapat melakukan peran atau tugasnya dengan baik, maka perlu dihayati benar mengenai sasaran dan tujuan dari peran itu mampu untuk menciptakan kesejahteraan bagi keluarga. Peran dan kedudukan perempuan di masyarakat dahulu masih berkisar di dalam rumah tangga dan berputar dengan 3M, yaitu masak (memasak), macak (bersolek) dan maranak (melahirkan anak). Hal ini berhubungan dengan budaya patriarki yang kental pada zaman kolonial, dimana pendidikan formal untuk kaum laki-laki dianggap lebih penting dibanding kaum perempuan (Ramadhan, 2018). Dewasa ini, kedudukan perempuan sekarang tidak hanya 3M, tetapi perempuan juga bisa menjadi tulang punggung keluarga yaitu mencari nafkah untuk keluarganya.

Dengan berjalannya waktu kehidupan rumah tangga pra sejahtera di Nagari Lubuk Malako terus mengalami perubahan. Seorang ibu yang bertindak sebagai kepala keluarga harus memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dengan bekerja dalam berbagai sektor. Hal tersebut tidak terlepas dari peran ibu sebagai *single parents*. Sehingga menarik untuk dibahas tentang bagaimana peran perempuan *single parent* untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat setiap harinya, sehingga peran ibu dalam hal ini sangat besar untuk bertahan hidup dan memberikan penghidupan yang layak bagi anak-anak mereka (Akbar, 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat berkembang secara linear (searah), yaitu dari masyarakat primitif ke masyarakat yang lebih maju. Proses evolusi yang dilalui masyarakat mengarah pada perubahan nilai-nilai masyarakat dan perubahan yang berdampak pada berbagai asumsi. Hal ini karena masyarakat modern merupakan bentuk masyarakat yang berusaha untuk memiliki label baik dan lebih sempurna seperti kemajuan, kemanusiaan, dan peradaban. Perubahan sosial merupakan peralihan dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern, berlangsung secara bertahap tanpa merusak fondasi yang membangun masyarakat, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Pembahasan mengenai rumah tangga perempuan *single parents* merupakan hal yang menarik untuk melihat perubahan seperti apa yang mereka alami dengan terjadinya pergantian status mereka (Mawarni, Eka, Baruwadi, 2017).

Perubahan sosial terjadi karena perkembangan ekonomi, perkembangan ekonomi merupakan penggerak utama perubahan sosial dalam masyarakat, dan unsur-unsur yang menjaga keseimbangan dalam sebuah keluarga dapat berubah (Akbar, 2018). Kehidupan rumah tangga seketika berubah dengan status baru yang didapat oleh perempuan, yang awalnya masih memiliki suami, kemudian berubah menjadi *single parents*. Mereka harus

memutar otak agar terus dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Selain itu, mereka tidak ingin melihat anak-anak mereka tidak mendapatkan kebutuhan yang layak.

3. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam sebuah penelitian, maka perlu berpedoman kepada sebuah sistem dalam penelitian. Oleh sebab itu, metode yang cocok dalam tulisan ini yakni kualitatif karena data yang didapatkan harus dijelaskan kembali. Pada rumah tangga perempuan *single parents*, ada berbagai kendala dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pemenuhan kebutuhan dan untuk bertahan hidup. Mereka yang pra sejahtera dalam kehidupan masyarakat harus mamapu untuk tetap bertahan hidup. Oleh sebab itu, untuk melihat kejadian dan fenomena yang dialami oleh perempuan *single parents* perlu dilakukan observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Tipe penelitian ini adalah deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami itu memang apa adanya bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam (Nasarudin et al., 2024). Untuk mendapatkan data informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan perempuan *single parent* pra sejahtera, dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (Afrizal, 2014), dimana perempuan *single parent* bebas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Peneliti melakukan wawancara pada siang hari di jam pulang kerja yaitu pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, karena di pagi hari perempuan *single parent* bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, dan malamnya perempuan *single parent* pergi ke musholla untuk sholat taraweh.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perempuan *Single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako memiliki lahan sawah untuk kebutuhan dasar keluarga. Namun, hasil dari lahan tersebut hanya dapat digunakan untuk kebutuhan keluarga saja, tidak bisa dijualbelikan. Maka dari itu, perempuan *single parent* memutuskan jadi buruh tani dapat penghasilan, supaya terpenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya sawah (tetapi tidak bisa di perjual belikan), maka perempuan *single parent* memutuskan untuk masuk kelompok tani (*lelong*) dengan tujuan mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar orang yang bekerja di sawahnya tetapi membayar dengan cara bekerja sesama kelompok tani dengan bergantian.

Selain menjadi ibu dalam keluarganya, perempuan *single parent* juga harus bisa menjadi ayah dalam keluarga yang mana menjadi pengganti peran ayah dalam keluarga

yaitu dengan bekerja. Perempuan *single parent* bekerja untuk kebutuhan ekonomi keluarga dan untuk bisa bertahan hidup bahkan untuk membiayai pendidikan anak. Perempuan *single parent* melakukan semua peran seperti menjadi ibu rumah tangga, dan juga menjadi kepala rumah tangga karena suami dari perempuan *single parent* sudah meninggal dunia dan cerai, maka perempuan *single parent* juga menjalankan perannya sebagai kepala keluarga (Rahmadani, 2017).

Jumlah tanggungan anak dari perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako yang paling banyak yaitu 2 (dua) orang dan yang paling sedikit memiliki 1 (satu) anak. Dilihat dari jumlah anak, perempuan *single parent* ada yang sudah menikah dan yang sudah bekerja jadi anak yang sudah berkeluarga dan yang sudah bekerja tersebut membantu ibunya untuk memberi uang untuk adik-adik mereka yang masih berada di bangku pendidikan.

Sementara pendapatan perempuan *single parent* buruh tani di Jorong Padang Darek dalam sehari mendapatkan upah Rp75000. Dimana perempuan *single parent* bekerja sebagai buruh tani paling banyak dalam satu minggu yaitu 4 (empat) hari artinya menghasilkan uang paling banyak dalam satu minggu Rp300.000 untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada juga perempuan bekerja sebagai pedagang makanan ringan. Pendapatan dari pekerjaan tersebut tergantung pada penjualan, jika banyak terjual maka banyak untung. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, perempuan *single parent* harus menyisihkan pendapatan dari jual beli untuk modal usaha selanjutnya.

Berdasarkan tabel berikut ini dapat diketahui pendapatan dari *single parents* dalam memenuhi kebutuhan anak mereka:

Tabel 4.1:
Data perempuan *single parent* mencari nafkah untuk
mencukupi ekonomi keluarga dan bertahan hidup.

No	Nama	Umur	Jenis Pekerjaan	Tanggungan	Pendapatan/Bulan
1	Tausi	65 Tahun	Jualan makanan	-	Rp1.400.000
2	Idar	68 Tahun	Buruh tani	2	Rp1.200.000
3	Sijuik	67 Tahun	Buruh tani	1	Rp1.200.000
4	Iles	33Tahun	Menjual krispi usaha orang lain	2	Rp1.400.000
5	Siwen	63 Tahun	Bekerja di rumah makan	2	Rp1.200.000

6	Sara	69 Tahun	Buruh tani	-	Rp1.200.000
7	Erni	39 Tahun	Buruh Tani	2	Rp1.200.000
8	Lama	53 Tahun	Buruh Tani	2	Rp1.200.000
9	Piak tepok	44 Tahun	Jualan Makanan Ringan	2	Rp1.200.000
10	Silis	58Tahun	Jualan sate	1	Rp1.400.000
11	Idel	33 Tahun	Guru honor & jualan kue	2	Rp1.300.000

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel di atas menjelaskan bahwa perempuan yang tidak memiliki tanggungan adalah perempuan yang anaknya sudah pada menikah atau sudah bekerja. Perempuan yang mencari nafkah yaitu perempuan yang perekonomiannya tidak tercukupi untuk kehidupan sehari-hari karena tidak adanya suami yang menafki sehingga untuk menyelesaikan masalah tersebut maka perempuan bekerja untuk mencukupi ekonomi. Di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako, perempuan yang mempertahankan hidupnya dominan bekerja sebagai buruh tani yang mana gaji sehari buruh tani Rp. 75.000/hari yang biasanya diterima pada hari minggu dan pengeluaran perempuan *single parent* lebih besar dari pada pendapatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perempuan *single parent* melakukan beberapa cara untuk mencukupi kebutuhan hidup dan bertahan hidup sebagai berikut:

Dengan cara bekerja

Perempuan *single parent* di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan memiliki lahan sawah akan tetapi hasil dari panen yang didapatkan tidak mencukupi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sehari-hari karena hasil dari panen sawah tersebut hanya untuk makan keluarga, sehingga tidak bisa di perjual belikan. Maka dari itu, perempuan harus untuk mendapatkan uang untuk bertahan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan cara bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, ditemukan berbagai pekerjaan perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako, salah satunya bekerja sebagai buruh tani. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Sijuik:

“ Apo karajo ino untuk bisa batan iduk, karajo ino apo lah pai ka sawah uwang, di ba dek uwang manyukpan dapek gaji sai tu Rp75000 dapek piti ayi akat baba ka pasa ayi sanayan untuak bali alat ka dapu, sabun manyabun babali agak baliah bia dapek lo tahan saminggu kok baeh no

la dak mambali lai da, tu untuak minggu bisuak ino lah pai manyukoan lo lai untuk bali alat kadapu minggu isuak lo, dapek piti Rp300.000 baba ka pasa Rp 200.000 ba sison Rp 100.000 ko untuak manjalng minggu bisuak dapek piti lo. Bantuak tu lah taruh nye.”

Artinya:

“Apa pekerjaan nenek untuk bertahan hidup, kerja saya pergi kesawah orang untuk jadi buruh tadi supaya mendapatkan uang dengan saya pergi ke sawah orang saya akan mendapatkan uang Rp75.000 sehari. Biasanya uang diterima pada hari minggu, hari senin saya bawa ke pasar untuk membeli bahan rumah tangga, seperti sayur-sayuran dan juga sabun. biasanya saya beli untuk seminggu kedepannya. Jadi saya tidak memikirkan tiap hari untuk membeli cabe dan sayur-sayuran yang akan di masak, untuk beras saya tidak membeli beras jadi saya hanya memikirkan untuk bahan rumah tangga saja. Biasanya saya pergi ke pasar mambawa uang Rp200.000 untuk perlengkapan rumah tangga selama satu minggu, dan saya sisakan Rp100.000 untuk jajan anak anak saya, dan begittu untuk seterusnya.

Yang disampaikan ibu Sijuk sejalan dengan yang disampaikan Ibu Dona, tetangga Ibu Sijuik, yaitu:

Tek ino sijuik tu karajo manyukpan ee nye du ?, iyo jak sai sampai kini nan manyukpan karajo aciak du mah, tagok nyo mah lah geak manyukpan ju lai, dek manyukpan bisa nyo manyikolan anak jauh dai kampuang, tu ee karaj nyo mpak den nye, dak do karajo salen manyukpan da, den kadok ju mamba aciak du ka sawah den mah, kok mamaduak, manyabik, batanam, basiang, aciak du den ban ye du, den da do bisa mangawan da ma den ba anak ketek, aciak du mancai kawan tuak ka sawah den, beko lah suda bakarajo nyo awak agin piti nyo, kok dak t ayi akat agin piti, tu pai lelong, pai ka sawah uwang. Tu takok mpak nye, agak 4 ayi pai manyukpan du saminggu tu nan lai mandapek piti.

Artinya:

Apa pekerjaan Ibuk Sijuik setau ibuk? Dari dulu sampai sekarang pekerjaan Ibuk Sijuik sebagai buruh tani, ibuk Sijuik sangat kuat walaupun sudah tua, dia bisa menyekolahkan anaknya di rantau orang dengan bekerja sebagai buruh tani, yang saya tau Cuma buruh tani pekerjaan ibuk Sijuik, saya sering membawa ibuk sijuik untuk bekerja di sawah saya, baik itu untuk mencangkul, menanan, memupuk dan menyabit padi. Pasti saya bawa Ibuk Sijuik, karena saya punya ank kecil jadi saya serahkan semua ke Ibuk Sijuik untuk mencari temannya ke sawah saya, jika bekerja di sawah saya sudah selesai baru di bayar atau

hari minggu, jadi pekerjaan ibuk sijuik jadi uruh tani dan masuk kelompok tani, bekerja dalam seminggu jadi buruh tani yang menghasilkan uang biasanya 4 hari bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan perempuan *single parent* bekerja untuk bertahan hidup yaitu dengan bekerja sebagai buruh tani, dan ada beberapa yang berdagang.

Dengan cara mengharapkan bantuan dari keluarga

Mengharapkan bantuan dari keluarga juga menjadi salah satu solusi untuk mencukupi kebutuhan hidup dari keluarga. Apabila pendapatan tidak mencukupi, maka perempuan *single parent* mengharapkan bantuan dari keluarga. Biasanya, keluarga yang membantu perempuan *single parent* adalah anak-anaknya baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu lama (53 Tahun):

“kok tuak lanjo olip ko lai ado debi nan manolong mah kok kuwang piti - tuak balanjo nyo pai sekolah, abil ko bau tamat sekolah patang lu lai nyo karajo cica 2 bulan nyo karajo nye, kini dak lo karajo lai da., yo debi ko jak sai manolong ma agia piti tuak lanjo adiak-adiak nyo ko nye”.

Artinya:

“Anak pertama saya sudah bekerja jadi da yang membantu saya untuk menolong ekonomi di keluarga ini untuk uang keperluan sekolah adik-adiknya. Anak saya yang ke dua baru lulus dari sekolah SMA kemaren sempat kerja sebentar cuma dua bulan sekarang karna tdak bekerja lagi saya yang tetap mencukupi ekonomi di keluarga ini dengan bantuan dari anak saya”.

Yang disampaikan Ibu Lama mengenai harap bantuan dari keluarga ternyata sama dengan pendapat Ibu Tausi *single parent* di Jorong Padang Darek:

“Den lah mulai sakik-sakik pinggangtuk bakarajo kae lah payah, sai ino lai pai manyupan tarui tapi ado ino tajatua sai, da bisa bajalan jo duduak den sakik pinggang da, jadi kini tuk balanjo alat kadapu yo jo piti lapau ko nye, mangale ko lai duduk nye, kok tagak awak lai bilo wang balanjo ee nye,kok mangale ga sai ino mamodal jak lai modal tuk bali barang nye mah, ado ino manjau tana sai, ba ambiak tuk ka modal mangale ko, kok tampek lai dak manyio tampek la da, jo barang barang lai lah ano, punyo anak ino, nan ita tu aa, barang ranag nyo mangale co kulkas, rak rak tuk tampek makanan ko, lai anak ino nan mamodal

tampek gas ado mah, ini tinggau ma isi lapau ga ee lai.piti ko tuak balanjo ka pasa nye du, kadang kok dak ka pasa da aa,anak lai kadok ma anton sambau kinyak, kok sambau dak milih milih da ma tuk makan sowang nye, jadi kadok dak mamiken sambau, kok bae haa sawah lah baagin ka uwang tu hasil beko bagi 3 jo uwang nan mambuwek sawah dek awak 1 dek nyo 2, awak manimo bagen lai, kok ado ado ee kaparalun yo jo piti dai kadai ko nye, kok manjalang rayo aa uwang mambuwek kue. Den lai ado anak nan ka ma agia, baju piti kue anak-anak den lai ma agia ju, dek lai kadok anak kinyak mean tu di tinggon ju piti tuak ino ee nuah.”

Artinya:

Saya sudah mulai sakit-sakitan, pinggang saya sakit jadi saya tidak bisa lagi bekerja keras,dulu saya rutin pergi ke sawah orang untuk jadi buruh tani, tapi saya pernah jatuh mengakibatkan pinggang saya sakit sehingga tidak bisa jalan dan duduk, jadi sekarang kalo bekerja keras saya tidak bisa lama-lama, tidak bisa di paksakan, jadi sekarang saya putuskan jualan makanan ringan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari saya,untuk modal jualan dulu saya ada menjual tanah jadi saya ambil untuk modal beli barang dagangan di warung untuk modal dagang Cuma barangsaja yang saya beli, kalo tempat dan peralatan seperti kulkas, rak-rak untuk tempat makanan di warung dan perelatan tempat di warung saya, itusemua punya anaksaya yang paling tua, sebelum saya derdagang anak saya yangberdagang, jadi saya yang melanjutkannya. menurut saya jualan makanan ringan ini bisa agak tenang dan mendukung kondisi saya sekarang, Cuma dengan penghasilan bedagang ini saya bisa membeli kebutuhan dapur, biasanya kalo saya ngak ada uang ke pasar, anak saya yang antar saya sambal, kalo hidup sendiri ya untuk makan sendiri, jadi ngak banyak yang di inginkan kalo Cuma untuk makan sendiri, kalo masalah beras, sawah saya, saya berikan ke orang lain untuk mengelolanya, nanti hasil dari panen hasi juga menerimanya,dengan cara bagi 3 untuk orang yang mengelola 2 dan untuk saya 1, kalo ada keperluan lainnya saya mencukupi kebutuhan dengan hasil dagang ini,biasanya menjelang hari raya saya tidak membuat kue karena ada anak saya yang memberi, dan juga anak sayamemberi seperti baju dan uang, karena ada anak- anak yang mengunjung jadi saya tidak banyak yang di pikirkan untuk pengeluaran hari raya, karena anak saya juga sering main ke sini anak saya juga meninggalkan sedikit uang dan saya gunakan untuk keperluan.”

Dapat disimpulkan, perempuan *single paren* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga mengharapkan bantuan dari keluarga untuk menambah pendapatan dan juga mengurangi pengeluaran biaya dalam

keluarganya, dengan cara mengharapkan bantuan dari keluarga seperti anak yang sudah bekerja dan yang sudah berkeluarga.

Dengan cara mengharapkan bantuan dari pemerintah.

Bantuan pemerintah adalah harapan terakhir yang diharapkan oleh perempuan *single parent* di Lubuk Malako untuk bertahan hidup. Biasanya bantuan dari pemerintah diterima sekali 6 bulan yang tidak di pastikan mendapatkan untuk selanjutnya juga dapat lagi, bantuan dari pemerintah tidak hanya berbentuk uang juga ada sembako dan beras. Menerima bantuan dari pemerintah dapat meringankan beban pengeluaran mereka seperti yang di ungkapkan Ibu Siwen:

“Aciak lai dapek bantuan dai pemerintah mah namo bantuan tu aa dana desa jak di nagai lai ado ju mah nakwang ko sekolah di MAS Lubuk Malako pak wali lai manolong spp sakali sabulan lai muwa di latak dek pak wali awak mah pado spp sekolah nan lean ee spp nakwang ko sabualn kni Rp 50.000 mah dek plasma lai jalan lancer sai Spp nakwang ko lai Rp 30.000 tu lah tabantu ju so tuak biaya sekolah nakwang ga so mah”.

Artinya:

“Saya ada dapat bantuan dari pemerintah yaitu bantuan Dana Desa, dari Nagari bantuan pengurangan SPP anak saya sekolah di MAS Lubuk Malako sekali sebulan biaya SPP anak saya Rp50.000, dulu waktu plasma berjalan lancar biaya SPP perbulan Rp30.000 karena plasma nagari sudah tdak berjalan baik sekarang SPP sudak naik, menjadi meskipun demikian saya juga merasa terbantu dengan adanya bantuan tersebut”.

Peran Perempuan *Single Parent* Di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako

Perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk malako merupakan sosok seorang ibu yang memiliki peran ganda yakni mendidik dan merawat anaknya dan juga mengurus dan mengatur, sebagai kepala keluarga harus bisa mencari nafkah untuk anak- anaknya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, adapun peran perempuan *single parent* untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan untuk membiaya pendidikan anak.

1 . Peran Sebagai Pencari Nafkah

Keluarga terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga, *single parent* di Nagari Lubuk Malako menggantikan posisi suami sebagai kepala keluarga. Perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako pekerjaannya mayoritas sebagai buruh tani yang mana jam kerjanya dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, yang

mana upah pekerja di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan sejumlah Rp 75.000/ Hari yang jam kerjanya 9 Jam.

Perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako menjadi kepala rumah tangga untuk membiayai kebutuhan keluarga dan bertahan hidup karena tidak memiliki suami menjadi tulang punggung keluarga, tidak hanya sebagai buruh tani ada beberapa perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako memutuskan berdagang untuk membiayai kebutuhan keluarga dan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, perempuan *single parent* harus menjalankan perannya sebagai tulang punggung keluarga untuk menghidupi keluarganya. Sesuai yang di sampaikan oleh ibu Siwen dengan usia 63 Tahun yaitu:

“Tu aciak nan jadi tulang punggung keluarga du.? Iyo aciak siapa tu lai kok dak aciak, karajo di uma makan, mambasua alat uwang du dapek gaji Rp75.000/Hari, itu tuk mkan ba tigo duma ga aciak mananguang nye patang dapek piti pagi abi patang, anak aciak sekolah badu aciak mambiyai nye lanjo sekolah rp10.000 pagi. Tu patang beko Rp5000 lo labiah Rp45000 tu tuk baya iduik aciak di keluarga ko lai”.

Artinya:

“Apakah ibu yang jadi tulang punggung keluarga buk? Iya saya yang jadi tulang punggung keluarga saya, kalo ngak saya siapa lagi, kerja di rumah makan mencuci piring dapat gaji Rp7500/Hari, makan kami bertiga di rumah ini saya yang nanggungnya, dapat gaji pagi sorenya sudah habis, anak saya keduanya masih sekolah saya yang membayai sekolah anak saya, pagi pergi sekolah uang mereka perg ke sekolah Rp 10.000 dan sorenya Rp5000 jadi sisa nya Rp45000 untuk biaya kebutuhan keluarga saya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako berperan sebagai kepala rumah tangga untuk membiayai kebutuhan rumah tangga karena peran suami sebagai kepala rumah tangga tidak lagi berfungsi. Hal ini dikarenakan para suami sudah meninggal dunia, dan cerai hidup tetapi tidak lagi menanggung biaya anak- anaknya.

2. Peran Sebagai Ibu Rumah Tangga

Perempuan *single parent* di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan merupakan perempuan yang menjalankan perannya sebagai Ibu Rumah Tangga, selain mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga perempuan *single parent* tidak meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Di mana perempuan *single parent* sebelum pergi kerja untuk mencari uang, perempuan *single parent* melakukan

pekerjaan sebagai ibu rumah tangga seperti mengurus anak-anak mengelola rumah dan keluarga, dan bertanggung jawab untuk memasak, membersihkan rumah sekaligus menjadi sosok seorang ibu bagi anak-anak.

Dari hasil wawancara di lapangan yang disampaikan oleh Ibu Siwen:

“Ciak kan aciak nan bakarajo mancai piti tuak anak-anak aciak, kalau tuk bakarajo дума ko aciak ju ga, iyo den nan mngarajon, sabalun pai karajo kuma mkan, awai karajo дума ga lu, jago jam 4mulai bakarajo suda sumayang dak langsung lalok ee da, batanak lu buwek sambau kok ado alat nan kumua basua lu, tu au sapu uma, ko dak basempat mambuwek sambau manjalang pai karajo mkn tu manjalang pai sekolah jo baliak sekolah dek nakwang kobakpo lo jadi nak wang ko, lah suda karajo uma bau lo mulai bajalan ka pasa kok jo onda lai 5 minik nye. Pi den dek balajan tamakan wakatu pai agak 20 minik kok dak ka labiah, den mulai pai karajo biaso jam 7 kuwang lah mulai bajalan jak дума lu mah, jam tu lah suda tako дума ga bau kok ka pai karajo lo”.

Artinya:

“Selain bekerja untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, apakah pekerjaan sebagai ibu rumah juga ibuk jalankan? Iya saya yang mengerjakan semuanya, anak saya laki-laki keduanya jadi untuk pekerjaan di rumah saya yang mengerjakan semuanya, saya bangun jam 4 pagi mulai bekerja dan selesai sholat saya tidak tidur lagi, saya melanjutkan pekerjaan rumah seperti memasak nasi, dan memasak sambal, kalo ada peralatan seperti piring yang kotor, saya cuci dulu dan nyapu rumah, kalo sebelum pergi kerja saya tida masak gimana makan anak saya sebelum pergi sekolah dan pulang sekolah, kalo sudah selesai semua pekerjaan di rumah baru saya mulai bersiap siap untuk pergi kerja ke rumah makan, anak saya siap-siap untuk pergi sekolah, saya juga siap-siap untuk pergi bekerja, biasanya saya pergi kerja setelah selesaisemua pekerjaan rumah, saya jalan ke tempat kerja pukul 06.45 WIB, kalo pake motor dari rumah ke tempat kerja saya selang waktu cuma 5 menit, karena saya pergi jalan kaki, biasanya menghabiskan waktu 20-25 menit dari rumah.”

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Siwen, beliau menjelaskan bahwa beliau juga menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga walaupun bu siwen harus bekerja dari pagi sampai sore. Dengan waktu yang cukup singkat dan pergi bekerja dengan jalan kaki, Ibu Siwen tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

3. Peran sebagai Pendidik Akhlak Anak

Peran perempuan *single parent* terhadap pendidikan anak sangat penting. Perempuan *single parent* harus benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya dan harus

bisa membagi waktu baik dalam bekerja maupun mendidik anak. Baik buruknya pendidikan dari orang tua terhadap anak, akan berpengaruh besar terhadap perilaku dan watak anak. Hal ini di buktikan dengan pernyataan perempuan *single parent* terkait peran perempuan terhadap pendidikan akhlak anak, sudah kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan akhlak anak.

Perempuan *single parent* mendidik anaknya secara langsung yaitu dengan melakukan hubungan langsung secara pribadi dengan anak yaitu dengan cara sholat berjamaah, berpakaian dengan sopan, serta berbicara yang sopan. Di Minang Kabau, hal ini dikenal dengan kata *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato mandata*, *kato maleriang*. Artinya, *kato mandaki* yaitu bahasa yang gunakan untuk lawan bicara yang lebih dewasa atau orang yang di hormati, sedangkan *kato manurun* adalah bahasa yang digunakan untuk lawan bicara yang lebih muda seperti atasan kepada bawahan seperti membujuk anak kecil, mamak kepada kemenakan, dan guru kepada muridnya, sedangkan *kato mandata* artinya: bahasa yang digunakan dalam komunikasi biasanya dengan lawan bicara yang seusia atau sederajat, dan *kato maleriang* merupakan bahasa yang digunakan untuk lawan bicara yang disegani dan dihormati secara adat dan budaya.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Idel usia 33 Tahun:

“Sebagai orang tuo uni nandak anak uni nan elok, anak uni yang cewek umu 10 tahun jadi lah bia awak mengarahkan nyo, kok anak yang ka dua masih 3 tahun, jadi masih payah untuk manuntun nyo, nyo sibuk dek mamean jo men oto-oto nye du soal nyo nak sibuk main-main jopananen nyo tunye. Uni biason anak uni tuk ma ajon anak uni tuk sumayang taruih, tu pai tafis alhamdulillah lah hafal 2 juz jalan ka 3 juz kok sekolah uni tak di MIN situ banyak pelajaran keagamaan, senin, selasa rabu kamis, jadwal anak uni sekolah MDA hari jumat, sabtu, minggu lanjut ka pondok tahfiz, Alhamdulillah kni lanjut hafalan 3 juz, tujuan uni selain untuk elok nyo kadapan, nyo bisa ju dapek mando’an ayah nyo nan dak ado, salain uni ma ajon anak uwang di TK uni nandak anak uni elok lo, jo bektu uni ma ajon nyo tuk dak malawan induak. Uni dak lo pernah mangecek nan kasau- kasau kanyo da, bacawik ee anak uni dak do danan dek uni da”

Artinya:

“Sebagai orang tua saya mau yang terbaik untuk anak saya, usia anak saya yang cewek 10 Tahun sudah mulai bisa di arahkan, kalo anak saya yang ke dua berusia 3 Tahun masih sibuk main-main mobil-mobilan, jadi saya bisa mengajarkan hal-hal yang baik. Saya mengajarkan anak saya untuk kuat ke agama, dengan cara mengajarkan dia sholat terus, dan juga saya serahkan anak saya ke rumah tahfiz alhamdulillah sudah hafal 2 juz dan melanjutkan hafalan juz ke 3, untuk sekolah anak saya di MIN

karena sekolah madrasah banyak keagamaannya di banding Sd, jadi saya putuskan untuk menitipkan anak di pendidikan madrasah, tidak hanya itu hari senin sampai rabu pulang sekolah lanjut untuk MDA dan jum'at sampai minggu lanjut untuk pondok tahfis untuk menghafal al-qur'an, Alhamdulillah sekarang sudah hafal 2 juz dan sedang melanjutkan ke 3 juz, tujuan saya melakukan semua ini selain untuk kebaikan anak saya sendiri, anak saya juga bisa men do'akan almarhum ayahnya, saya rasa saya mendidik anak orang lain kea rah jadi saya juga menginginkan anak saya juga menginginkan anak saya jadi orang baik, dan cara saya sering menasehatinya tanpa marah-marah, karena dengan marah-marah menurut saya anak akan melawan dan saya tidak pernah berkata kasar ke anak saya, kata kotor saja anak saya tidak."

4. Peran Sebagai Kepala Keluarga

Perempuan *single parent* berperan untuk memberikan perlindungan kepada keluarganya, dan memberikan hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan, cinta kasih, kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga. Perlindungan ini sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam penelitian ini, tidak lepas dari perlindungan orang tua terhadap anak-anaknya. Perlindungan secara ekonomi dan fisik tentu sudah di kakukan oleh orang tua, seperti perlindungan ekonomi, orang tua memberikan kebutuhan untuk anak-anaknya hingga sampai bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Orang tua juga perlu memberikan perlindungan fisik, seperti orang tua sudah menjaga dari baru lahir hingga bisa melakukan kehidupan di tengah masyarakat (Bahari et al., 2020).

Anak yang kehilangan ayah, tentu juga merasa kehilangan kasih sayang sosok seorang ayah. Maka anak tersebut akan berperilaku jahat dan menyimpang karena merasa kehilangan rasa aman dalam keluarga, karena ayah sebagai kepala rumah tangga sudah tidak ada. Ada kala anak menunjukkan secara terang-terangan ketidak-puasan terhadap orang tua, dan mulai melawan dan memberontak.

Kehilangan seorang ayah bisa menjadi sebuah pemicu utama perilaku menyimpang. Namun, ketika rasa perlindungan dan kasih sayang tetap ada di dalam keluarga, maka hal ini pada dasarnya bisa dihindari. Sebagaimana perempuan *single parent* membagi waktu untuk anak-anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sijuik usia 67 Tahun:

"den yo banyak anak jantan nkau, dek tu ino ajon taruih ka nan elok den dak nandak anak den kurang aja do mambuwek ino, paniang da. Anak jantan ko kok lah tangkau apo lai lah taso kek narkoba, awak sansei dek nyo, jo nyawa awak amua di jau ee mah, bisa mambuwek awak paniang kok nyo lah ba narkoba, jadi den tu yo dak nandak anak den, den hindari anak den makai tu, jan tu waku sekolah Sd ee nyo den galang tuk men ps, kok tasobok nyo mean ps dak den again lanjo agak 3 ayi da, ma okok dak ju bulia dek den da, apo lai ba narkoba, tapi dek den galang- galang du

tu dak lo ado nyo ma okok lai da. Den mambuwek nyo co tu tuk malindungi nyo ju nye, banyak mulaat ee kok lah ba narkoba lah ma okok ga nye”.

Artinya:

Saya memiliki anak laki-laki, jadi untuk itu saya terus mengajari anak saya kearah yang baik supaya tidak terpengaruh, pusing kalo punya anak laki-laki kalo sudah nakal, apa lagi jika sudah memakai narkoba semua barang bisa di jual untuk beli narkoba nyawa orang tua nya juga bisa di jual kalo anak sudah memakai narkoba, karna itu saya tidak mau anak saya terjun ke dunia seperti itu, maka saya melakukan perlindungan untuk anak saya, dulu waktu SD saya melarang anak saya main PS, jika ketahuan saya tidak akan memberi uang untuk jajan dan SMP sampai SMA saya juga memantau anak saya supaya tidak merokok apa untuk narkoba, karna merokok dan narkoba membuat hidup anak saya tidak baik dan saya juga memperhatikan temannya supaya tidak salah pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Ibu Sijuik, beliau melindungi anaknya dari perilaku-perilaku yang menyimpang dengan cara melarang anak untuk melakukan hal yang negatif dan membuat peraturan untuk hal yang tidak layak untuk dilakukan. Ibu Sijuik juga memberi hukuman jika peraturannya dilanggar. Selain itu, Ibu Sijuik juga memperhatikan pertemanan anaknya supaya tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di lapangan, peran perempuan *single parent* pra sejahtera di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Karl Mark, perkembangan ekonomi mempunyai perubahan paling dalam dan luas dalam kehidupan. Proses perubahan itu ada yang berjalan sedemikian rupa sehingga tidak terasa oleh masyarakat pendukungnya. Gerak perubahan yang sedemikian itu disebut evolusi.

Pendapat ini secara tersirat menyatakan bahwa perubahan sosial akan berubah karena berkembangnya ekonomi. Masyarakat di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan telah membuktikan perubahan tersebut, bahwa dalam suatu keluarga dapat merubah unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan, yang biasanya perempuan terkenal dengan pekerjaan hanya di rumah saja untuk mengurus rumah tangga, biasanya perempuan juga di anggap tidak bisa apa-apa tanpa laki-laki, tetapi perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako dapat merubah kebiasaan atau pandangan tersebut. Perempuan *single parent* bisa bekerja dan tidak bergantung pada suami sebagai kepala keluarga. Perempuan *single parent* menunjukkan telah adanya perubahan sosial di Jorong Padang Darek Lubuk

Malako. Perempuan *single parent* bisa berkembang untuk mempertahankan kehidupan keluarga. Perempuan *single parent* bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan bekerja sebagai buruh tani dan berdagang, dengan pendapatang Rp30.000- 75.000/hari.

Masyarakat awalnya berfikir bahwa perempuan *single parent* tidak akan bisa mencukupi dan membayai hidup keluarga dan kebutuhan keluarga tanpa ada suami sebagai tulang punggung keluarga. Namun sekarang, perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako bisa merubah cara pandang tersebut. Perempuan *single parent* bisa menjadi seorang kepala rumah tangga.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan memilih bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dan bertahan hidup keluarga, pekerjaan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako mayoritas sebaga buruh tani karena Jorong Padang Narek di keliling oleh pesawahan dengan pendapatan Rp75.000/hari, masyarakat di Nagari meratai mempunyai sawah sehingga peluang besar untuk perempuan *Single Parent* untuk menjadi buruh tani dan tempat untuk bekerja juga dekat. Peneliti menemukan peran perempuan *single parent* yang pra sejahtera di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan yaitu sebagai berikut: Pertama, untuk membiayai kebutuhan rumah tangga untuk bertahan hidup, perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Malako menjadi kepala keluarga untuk membayai kebutuhan keluarga dan untuk bertahan hidup dengan bekerja sebagai buruh. Kedua, perempuan *single parent* di Jorong Padang Darek Nagari Lubuk Maalako berperan untuk membayai pendidikan sekolah anaknya karena tidak ada suami yang membiayai maka perempuan *single parent* bekerja untuk membiaya pendidikan anaknya yang berniat besar untuk bersekolah.

Rumah tangga perempuan *single parent* yang terus mengalami perubahan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka tetap dapat bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan dan mensekolahkan anak anak mereka. Mereka tidak pernah patah semangat serta tetap berusaha dalam kehidupan. Semangat yang demikian perlu kiranya diperhatikan oleh pemerintah daerah sehingga keberadaan mereka tidak menjadi beban bagi pemerintah daerah. Serta mereka perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Seperti dengan bantuan khusus kepada mereka baik berupa modal usaha dan modal lainnya.

Selama ini rumah tangga mereka terus mengalami perubahan sedikit kearah kemajuan. Sehingga kedepannya kita tidak melihat di Solok Selatan banyak perempuan *single parent* yang pra sejahtera hidup terlunta lunta. Di daerah mereka sangat dibantu

dengan kondisi alam yang sangat memadai. Sehingga hasil dari pekerjaan dan perjuangan mereka dalam mengembna status yang komplit tidak terabaikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2021). *Metodologi penelitian sosial dan hukum*. Jakarta. Pustaka Obor Yayasan Indonesia.
- Adriani, S., & Prastiti, W. D. (2015). *Makna Hidup pada perempuan single parent karena bercerai (Doctoral Dissertation)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbar, W. K. (2018). Socio-economic Dependence of Peasant to Local Collector on Rice Farming System. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 7(1), 23–31
- Anggraini, D., & Mardhiah, D. (2023). Strategi Perempuan Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan dalam Keluarga. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 69-78.
- Mawarni, Eka, Mahludin Baruwadi, and I. B. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Ioheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrinesia*, 2(1).
- Nasarudin, M. P., et. al. (2024). *Studi Kasus dan Multi Situs ti Situs ti Situs dalam Pendekatan Kualitatif*. Penerbit CV. Gita Lentera.
- Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti. (2018). Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga. *Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*, 2 146.
- Rozaliyanti Anwar dan Lydia David. (2016). Perbedaan Kebahagiaan pada Keluarga Pra-Sejahtera dan Sejahtera di Desa Modayag Kecamatan Bolang Mongondow Timur. *E-Biometik*, 4(6).
- Sri Rahmadani. (2017). Analisis Struktur-Agensi Sumber Pendapatan Ganda Petani Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6 (1), 11–22.
- Tegar C Bahari, Akbar, W. K., & Rahmadani, S. (2020). Permasalahan Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Melalui Usaha Tani di Nagari Pasir Talang. *Community*, 6(2), 120–131.
- Wayan A. Kusuma dan Cicilia Pal. (2015). Perbedaan Kebahagiaan pada Keluarga Pra

Community: volume 10, nomor 1, April 2024
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Sejahtera Dan Sejahtera di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara
Kabupaten Bolaang Mongondow. *E-Biometik*, 3, 657.